

EFEKTIFITAS PEMBERIAN OBAT PENURUN PANAS PADA BAYI YANG DIBERIKAN IMUNISASI DPT DAN CAMPAK DI PUSKESMAS PEMULUTANKABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2020

EFFECTIVENESS OF GIVING HEAT DRUGS IN BABY THAT GIVEN IMMUNIZATION OF
 DPT AND SPACES IN HEALTH CENTER OF OGAN ILIR DISTRICT 2020

Desy anggraini¹, Dwi Apriani²
^{1,2}Akper Kesdam II / Sriwijaya
 desyanggraini091289@gmail.com

Submisi: 1 Juli 2020; Penerimaan: 30 Juli 2020; Publikasi : 10 Agustus 2020

ABSTRAK

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan kepada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pemberian obat panas pada bayi yang diberikan imunisasi DPT dan campak di Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pre test-post testgroup design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membagi subjek menjadi 2 kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan dengan *post test dengan* memberikan intervensi kepada responden yang akan dilakukan tindakan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan Pemberian Obat Panas pada anak imunisasi. Membandingkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tanpa ada kelompok pembandingan. Didapatkan bahwa rerata kelompok kontrol setelah diberi Obat penuruan panas 94.10, sedangkan rerata kelompok perlakuan setelah diberi Obat penuruan panas 56.80 dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna dengan $p < 0,003$ ($p < 0,05$) rerata suhu tubuh yang dilakukan perlakuan Obat penuruan panas dengan dosis 0,5 ml dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini artinya pemberian Obat penuruan panas dengan dosis 0,5 ml setelah disuntik imunisasi 2 jam setelahnya sangat berpengaruh terhadap Suhu tubuh bayi yang diimunisasi DPT dan Campak.

Kata kunci : Obat Penurun Panas, Imunisasi

ABSTRACT

Immunization is an effort to provide protection for infants and children by inserting vaccines into the body so that the body makes anti-substances to prevent certain diseases

.The purpose of this study was to determine the effectiveness of giving hot medicine to infants who were given DPT and measles immunization at Puskesmas Pemulutan Ogan Ilir Regency in 2020.

This research is a quasi-experimental research with a pre-post-test group design design that is research conducted by dividing the subject into 2 groups, namely experiment and control. The first observation (*pre-test*) that allows to test changes that occur after the treatment with a post-test by providing interventions to respondents who will take action on health education related to the provision of heat medication to immunized children. Comparing before and after being given health education without a comparison group.

It was found that the average of the control group after being given a heat retarding drug was 94.10, while the average of the treatment group after being given a heat retarding was 56.80 it can be concluded that there was a significant difference with $p < 0.003$ ($p < 0.05$) , 5 ml compared with the control group. This means that the provision of heat-reducing drugs with a dose of 0.5 ml after injection of immunization 2 hours afterwards greatly affects the body temperature of babies who are immunized DPT and Measles

Keywords:Imunization, Reducing medication

PENDAHULUAN

Imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (RISKESDAS, 2013). Millennium Development Goals (MDGs) merupakan delapan tujuan pokok pembangunan yang disepakati bersama oleh 189 negara anggota PBB termasuk Indonesia serta 23 Organisasi Internasional pada Konferensi tingkat tinggi (KTT) Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bulan September 2000 di New York. Salah satu tujuan dari MDGs yang tercantum dalam butir 4 (MDG4) adalah menurunkan angka kematian anak dengan sasaran target penurunan angka kematian balita sebesar dua pertiganya dalam kurun waktu antara 1990 -2015 (Seunarto, 2010). Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan kepada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pre test-post testgroup design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membagi subjek menjadi 2 kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan dengan *post test dengan* memberikan intervensi kepada responden yang akan dilakukan tindakan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan Pemberian Obat Panas pada anak imunisasi. Membandingkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tanpa ada kelompok pembanding.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *pre test-post testgroup design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membagi subjek menjadi 2 kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan untuk menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan dengan *post test dengan* memberikan intervensi kepada responden yang akan dilakukan tindakan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan Pemberian Obat Panas pada anak imunisasi. Membandingkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tanpa ada kelompok pembanding. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya Efektifitas pemberian obat penurun panas pada bayi 0-9 bulan yang di imunisasi DPT dan campak di Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020. Menurut (Hastono, 2016), populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun Populasi penelitian yaitu semua ibu yang membawa anaknya yang berusia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan pada bulan Juni 2020. Sampel adalah anggota dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling* dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah semua responden yang datang ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan sebanyak 32 responden. Adapun kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah : Ibu yang membawa anaknya posyandu dengan usia 0-9 bulan, Ibu yang mampu berkomunikasi, membaca dan

menulis, Ibu yang bersedia menjadi responden

HASIL PENELITIAN

a. Suhu Tubuh Sebelum dan Setelah Pemberian Imunisasi DPT dan Campak

Data Rerata Suhu Tubuh Pada Kelompok Kontrol Dan Perlakuan sebelum dan sesudah diberi obat Penurun Panas sebanyak 32 bayi telah dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal $p > 0,05$. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 1
Rerata Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Diberi Imunisasi DPT dan Campak

| Kelompok | Suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah diberi DPT dan Campak | | p * |
|-----------|--|-----------------|-------|
| | Sebelum (mg/dl) | Sesudah (mg/dl) | |
| Kontrol | 51.735±3.34 | 89.75 ± 13.72 | 0,001 |
| Perlakuan | 52.168±3.86 | 77.98 ± 8.315 | 0,001 |

P*uji t Test Berpasangan

Berdasarkan Tabel 1.. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan berupa kenaikan suhu tubuh pada 32 bayi pada masing-masing kelompok kontrol dan perlakuan yang diberi Imunisasi DPT dan Campak setelah 2 jam pemberiandengan nilai mean kelompok kontrol sebelum di Imuniasi 51.735 setelah diberi imuniasi dengan

rerata 89.75 dengan p value 0,001 ($p < 0,05$) terdapat perbedaan bermakna, sedangkan kelompok perlakuan sebelum di Imunisasi mean 52.16 setelah diberi imunisasi ditunggu 2 jam didapatkan 77.98 dengan p value 0,001 ($p < 0,005$) terdapat perbedaan bermakna yang berarti ada pengaruh pemberian Imunisasi terhadap suhu tubuh bayi sampel penelitian

b. Suhu Tubuh Bayi Setelah diberi Obat Penurun Panas

Di bawah ini Rerata Suhu tubuh bayi Pada Kelompok Kontrol Dan Perlakuan sebelum dan setelah diberi Obat Penurun Panas ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 2
Rerata Suhu Tubuh Sebelum dan setelah Diberi Obat Penurun Panas

| Kelompok | Suhu Tubuh bayi setelah diberi Sanmol | | p * |
|-----------|---------------------------------------|-----------------|-------|
| | Sebelum (mg/dl) | Sesudah (mg/dl) | |
| Kontrol | 89.75±13.72 | 94.10 ± 14.04 | 0,001 |
| Perlakuan | 77.98±8.31 | 56.80 ± 3.175 | 0,001 |

p*uji t Test Berpasangan

Berdasarkan Tabel 4.1.2. bahwa setelah diberi *Obat penurun panas* penurunan rerata pada suhu tubuh pada kelompok perlakuan. Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan berupa penurunan suhu tubuh pada kelompok perlakuan Obat penurun panas dengan nilai rata-rata kelompok perlakuan sebelum Obat penurun panas 77.98 setelah diberi Obat penurun panas mean 56.80 dengan $p < 0,001$ ($p < 0,05$) terdapat perbedaan bermakna, sedangkan kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan karena tidak diberi Obat penurun panas dengan nilai mean sebelum Obat penurun panas dengan rerata 89.75 dan setelah 94.10 dengan $p < 0,001$ ($p < 0,005$) terdapat perbedaan bermakna yang berarti ada

pengaruh pemberian Obat penurun panas terhadap suhu tubuh bayi setelah 2 jam pemberian total sampel penelitian.

c. Pengaruh Pemberian Obat Penurun Panas Terhadap Suhu Tubuh Bayi Setelah Pemberian Imunisasi DPT dan Campak

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian Obat penurun panas terhadap suhu tubuh bayi yang diimunisasi DPT dan Campak pada kelompok kontrol dan perlakuan setelah 2 jam pemberian imunisasi dan pemberian obat penurun panas dilakukan uji T Tidak Berpasangan, karena data berdistribusi secara normal. Hasil uji T tidak Berpasangan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3

Pengaruh Pemberian Obat Penurun Panas terhadap Suhu Tubuh Bayi yang diberikan Imunisasi DPT dan Campak

| Kelompok | Mean \pm SD (mg/dl) | p* |
|-----------------|---|-----------|
| Kontrol | 94.10 \pm 14.04 | 0,003 |
| Perlakuan VCO | 56.80 \pm 3.175 | |

p* Uji T test tidak berpasangan ($p < 0,05$)

Berdasarkan table 3 di atas, didapatkan bahwa rerata kelompok kontrol setelah diberi Obat penurun panas 94.10, sedangkan rerata kelompok perlakuan setelah diberi Obat penurun panas 56.80 dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna dengan $p < 0,003$ ($p < 0,05$) rerata suhu tubuh yang dilakukan perlakuan Obat penurun panas dengan dosis 0,5 ml dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini artinya pemberian Obat penurun panas dengan dosis 0,5 ml setelah disuntik imunisasi 2 jam setelahnya sangat berpengaruh terhadap Suhu tubuh bayi yang diimunisasi DPT dan Campak

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan uji *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *one group pre-post test design* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberian Obat Panas terhadap suhu tubuh bayi yang diimunisasi DPT dan Campak. Penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu pengukuran suhu tubuh bayi sebelum diberikan obat penurun panas. Pada perlakuan Pemberian Obat Penurun Panas dengan dosis 0,05 ml selama 4 jam dan sebagai kontrol bayi yang diberi imunisasi tidak diberi obat sanmol hanya di kompres. Menurut penelitian Andri 2014, demam merupakan salah satu efek samping pasca imunisasi yang sering terjadi pada bayi. Secara umum demam terjadi pada 1% -

10% bayi / anak yang divaksinasi dapat meningkat hingga lebih dari 50% setelah di imunisasi DPT. Frekuensi demam pasca imunisasi DPT meningkat setelah imunisasi yang pertama 39,6 % pada imunisasi DPT yang pertama menjadi 54,2% setelah imunisasi ke empat. ((Firdaus et al., 2016)). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bahwa bayi yang setelah diimunisasi mengalami kenaikan kenaikan suhu tubuh yang lebih tinggi sebelum diberikan pemberian obat penurun panas. Adanya peningkatan suhu tubuh tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian (Firdinand et al., 2016) yang menyatakan nilai rerata suhu tubuh bayi setelah diberikan imunisasi DPT dan susu formula lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian ASI..

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Reza et al., 2017) yang menyatakan bahwa profilaksis parasetamol memang efektif untuk mengurangi reaksi demam yang sering dijumpai setelah imunisasi dasar dan booster, tetapi demam yang bersifat ringan sedang tersebut tidaklah menjadi pertimbangan penting dan menyimpulkan bahwa pemberian parasetamol pasca imunisasi mungkin dapat memfasilitasi respon imun. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pada Obat penurunan panas memberikan respon imun sebagai profilaksis dalam penurunan suhu tubuh. Manfaat parasetamol untuk mengurangi inflamasi pasca imunisasi. Hal tersebut sesuai dengan temuan terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ipp dan Lewis. Kejadian inflamasi lokal secara konsisten berhubungan dengan reaktogenisitas formula pertusis whole cell dibandingkan dengan formula pertusis aseluler. ((Reza et al., 2017) Hasil uji t tidak berpasangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna ($p < 0,05$) Suhu tubuh pada

kelompok perlakuan *Pemberian obat penurun panas* dibandingkan kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa H_a diterima yang artinya terjadi efektifitas pemberian obat penurun panas pada bayi yang diberikan imunisasi Campak dan DPT

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa H_a diterima yang artinya terjadi efektifitas pemberian obat penurun panas pada bayi yang diberikan imunisasi Campak dan DPT

REFERENSI

- Firdaus, A., Chairulfatah, A., & Setiabudiawan, B. (2016). Kejadian Demam dan Kadar IL-10 Serum Pasca Imunisasi DTWP/HepB Ketiga pada Bayi yang Mendapat dan Tidak Mendapat ASI Eksklusif. *Sari Pediatri*, 15(6), 427. <https://doi.org/10.14238/sp15.6.2014.427-32>
- Firdinand, F., Rismarini, R., Kesuma, Y., & Rahadiyanto, K. Y. (2016). Kejadian Demam Setelah Imunisasi DTWP-1 pada Anak yang Mendapat ASI dan Tidak Mendapat ASI di Kota Palembang. *Sari Pediatri*, 17(1), 52. <https://doi.org/10.14238/sp17.1.2015.52-8>
- Hastono, S. P. (2016). *Analisa Data Bidang Kesehatan*. 1–212.
- Lamanullah, I. N., Darmawan, S., & Makassar, N. H. (2013). *Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Anyelir 04 Wilayah Kerja Puskesmas*

*Tamangapa Kelurahan Tamangapa
Kec . Manggala. 2, 1–8.*

Reza, A., Sari, T. T., Satari, H. I.,
Soedjatmiko, S., & Firman, K. (2017).
Uji Klinis Tersamar Acak Ganda
Pemberian Parasetamol Pasca
Imunisasi DTwP-Hep B-HIB. *Sari
Pediatri, 19(1), 20.*

[https://doi.org/10.14238/sp19.1.2017.
20-4](https://doi.org/10.14238/sp19.1.2017.20-4)

SAPUTRI, M. A. U. (2018). Pengaruh
pemberian imunisasi DPT terhadap
suhu tubuh bayi 3-12 bulan
dipukesmas poasia kota kendari
provinsi sulawesi tenggara tahun 2018.
Skripsi, 10(2), 1–15.